

## ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) MALEO PROVINSI GORONTALO DAN DAMPAKNYA TERHADAP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DANA GEREJA

<sup>1</sup>Joylinn Glory Lautan, <sup>2</sup>Alfian Maase, <sup>3</sup>Peggy Rumenser

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado,  
Ekonomi, Manajemen Manado 95119, Indonesia

✉Korespondensi:

**Nama Penulis:** Joylinn Glory Lautan

Telp: 0877-5025-2005

E-mail: joylinn.lautan@gmail.com

### Abstrak

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba yang dimaksudkan disini adalah organisasi nirlaba atau non-laba atau non-pemerintahan meliputi rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas organisasi keagamaan (misalnya: Gereja dan Masjid), organisasi politik dan lain sebagainya. Penyajian laporan keuangan dengan standar ISAK 35 pada organisasi nirlaba membuat laporan keuangan menjadi akuntabel dan transparan bagi penggunaannya, Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi laba (dalam hal ini gereja) yang masih belum menggunakan pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan dan bentuk laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia Maleo Provinsi Gorontalo dan dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas dana gereja di lingkungan gereja. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisi data yang digunakan adalah metode deskriptif dan komparatif.

Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 masih menggunakan sistem pencatatan berbasis kas keluar masuk saja namun penulis sudah menyesuaikan dengan konsep aturan laporan keuangan yang mengatur tentang organisasi nirlaba yaitu ISAK 35, guna meningkatkan laporan keuangan mereka yang dimana nantinya Laporan keuangan yang disajikan itu akuntabel dan transparan. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel akan memudahkan gereja untuk bertumbuh karena telah memenangkan kepercayaan jemaat dan dapat memberi pandangan yang positif terhadap jemaat.

**Kata kunci:** Pelaporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat peningkatan dan transparansi serta akuntabilitas pada organisasi laba maupun organisasi nirlaba membutuhkan perhatian maupun anggota organisasi tersebut. Karakteristik organisasi yang berorientasi laba berbeda dengan organisasi nirlaba. Perbedaan yang paling utama terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dengan kata lain, tujuan dari organisasi nirlaba adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan memberikan atau meningkatkan kesejahteraannya. Organisasi nirlaba yang dimaksudkan disini adalah organisasi nirlaba atau non-laba atau non-pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi keagamaan (misalnya: Gereja dan Masjid), organisasi politik dan lain sebagainya. Standar akuntansi keuangan untuk otoritas nonlaba adalah ISAK No. 35 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi

Kuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Standar akuntansi keuangan untuk otoritas nonlaba adalah ISAK No. 35 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penyajian laporan keuangan dengan standar ISAK 35 membuat laporan keuangan menjadi akuntabel dan transparan bagi penggunaannya, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat melihat aktivitas program yang telah dijalankan beserta anggaran yang telah dipakai sebagai bukti pertanggung jawaban atas dana dari donator atau penyumbang. Namun, pada kenyataannya masih banyak organisasi laba (dalam hal ini gereja) yang masih belum menggunakan pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan 1 organisasi nirlaba diharapkan mampu mewujudkan pertanggungjawaban tindakan dan keputusan dalam laporan keuangan guna membangun kepercayaan, pengelola berkewajiban untuk melaporkan menjelaskan tiap aktivitas keuangan yang terjadi baik adanya dana masuk ataupun keluar.

Transparansi disini dimaksudkan adanya keterbukaan dalam mengelola laporan keuangan agar mengurangi praktik korupsi, kolusi dan nepotisme serta tindakan pencucian uang yang lagi marak terjadi pada organisasi nirlaba (Sitorus dkk, 2013).

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang lengkap dan benar serta real, namun harus transparan dan akuntabilitas. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel berarti dapat dilihat dan dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah:

1. Apakah penyusunan laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia Maleo Provinsi Gorontalo telah sesuai dengan ISAK 35
2. Apakah pelaporan tersebut sudah memenuhi kriteria transparansi dan akuntabilitas dana Gereja pada Gereja Kristen Indonesia Maleo Prov. Gorontalo

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia Maleo Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas dana gereja di lingkungan gereja dan sekitar.

## Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan dengan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis, untuk menambah keterampilan dan wawasan serta mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Heazer. Terutama mengenai penerapan standar yang berlaku tentang penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba.
2. Bagi subjek penelitian, dalam hal ini agar dapat memperoleh pengetahuan dan masukan mengenai standar laporan keuangan yang berlaku umum, serta cara penerapannya pada laporan keuangan Gereja
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

## 2. Landasan Teori

### Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan/ pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan mengiter-pretasi data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Siklus akuntansi meliputi proses panjang terkait aktivitas keuangan perusahaan. Diawali oleh pencatatan transaksi dan analisis, hingga penyusunan jurnal penutup sebagai tanda persiapan aktivitas periode akuntansi berikutnya. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Sedangkan menurut ISAK 35 laporan keuangan organisasi keagamaan

yang seharusnya disajikan yaitu laporan keuangan yang terdiri dari: laporan keuangan, laporan perubahan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan adalah standar praktik akuntansi yang di gunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Di Indonesia, pedoman tersebut disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dan diberi nama oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sejak tahun 2012, SAK dipilah menjadi dua jenis standar yaitu sebagai berikut:

### a. SAK- IFRS ( Standar Akuntansi Keuangan – International Financial Reporting Standard)

IFRS adalah standar keuangan yang digunakan secara internasional. Pertama kali diterapkan di Indonesia dan diterapkan dalam praktik oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2012. Perusahaan yang menggunakan SAK – IFRS adalah perusahaan public (BUMN) dan perusahaan dan pension.

### b. SAK- ETAP ( Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

SAK- ETAP dimaksudkan yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak listed, tidak menerbitkan instrument pasar modal dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah: Entitas Perorangan, Persekutuan perdata, Firma, Commanditaire Vennotschap (CV), Perseroan Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, koperasi.

## Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit (nirlaba) disebut juga organisasi non profit oriented adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset paling berharga, karena semua aktifitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik. Jadi organisasi nirlaba dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan negara masyarakat yang sejahtera karena tidak berorientasi pada keuntungan.

## Pengertian dan Ruang Lingkup Gereja

Dalam hal ini, Gereja juga merupakan salah satu organisasi nonprofit yang bersifat keagamaan. Pengertian gereja adalah gedung tempat beribadah penganut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya. . Arsitektur gereja adalah seni bangunan gereja.

Pada umumnya gereja juga dibangun berdasarkan konsep filosofi yang kemudian diterapkan dalam gereja. Masing-masing gereja memiliki konsep filosofi yang berbeda-beda. Permasalahan fisik Gereja merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan makna dan hakekat Gereja di dunia. Secara harfiah, pemahaman tentang gereja dimengerti sebagai suatu persekutuan orang-orang percaya yang diutus untuk memberitakan keselamatan Allah kepada seluruh dunia.

## Sumber Pembiayaan / Kekayaan Gereja

Sumber dana atau pendapatan Gereja Kristen adalah persembahan jemaat setiap minggunya. Sumber keuangan Gereja Kristen dikelompokkan kedalam lima kategori atau jenis sumber yaitu:

1. Persembahan persepuluhan,
2. Persembahan umum atau kolekte,
3. Persembahan khusus,
4. Pengambilan usaha, dan
5. Sumbangan lain-lain.

Untuk administrasi keuangan Gereja Kristen biasanya dibedakan berdasarkan pemanfaatannya seperti kas jemaat. Kas jemaat merupakan keseluruhan dana dari jemaat yang terkumpul tiap minggunya, dimana dana tersebut dikelola oleh pengurus Gereja untuk membiayai program gereja yang telah ditetapkan. Pencatatan keuangan kas jemaat terkait dengan kegiatan program kerja tahunan, terdiri dari:

1. Pengeluaran rutin
2. Biaya kerja rutin,
3. Pengeluaran pembangunan, dan
4. Dana persekutuan.

## Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba termasuk gereja.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) tentang ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain:

#### Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan entitas nonlaba terdiri dari 3 unsur yaitu, Aset, Liabilitas, dan Aset Neto. Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

#### Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif dibagi kedalam dua bagian sesuai dengan klasifikasi aset neto: (1) Tanpa Pembatasan dari pemberi sumber daya, dan (2) Dengan Pembatasan dari pemberi sumber daya. Tujuan utama laporan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (deficit) dan penghasilan komprehensif lain.

#### Laporan Perubahan Aset Neto

Pada laporan perubahan aset neto entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

#### Laporan Arus Kas

Laporan arus kas entitas nonlaba sama dengan laporan arus kas untuk entitas bisnis, dimana arus kas dibagi kedalam tiga aktivitas yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

#### Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian pelengkap dari laporan keuangan yang memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan diatas. Pada dasarnya catatan atas laporan keuangan memuat informasi yang sifatnya kualitatif, akan tetapi dapat juga berbentuk kuantitatif dengan tujuan untuk menambah informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut.

### **Akuntabilitas**

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan keuangan yang menerapkan sistem akuntabilitas. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai suatu kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodic (Mardiasmo, 2006).

Akuntabilitas keuangan dalam organisasi Gereja menjelaskan mengenai hubungan antara pengurus sebagai pengelola gereja kepada Kristus sebagai pemilik gereja, jemaat dan donatur sebagai penyumbang dana serta para pimpinan organisasi gereja baik ditingkat daerah seperti Badan Pekerja Daerah (BPD) maupun di tingkat nasional seperti Badan Pekerja Harian (BPH)/ Sinode.

### **Transparansi**

Transparansi adalah salah satu unsur dalam pengelolaan keuangan yang baik. Transparansi artinya dalam menjalankan suatu organisasi, mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk itu, dalam hal ini yaitu masyarakat luas. Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan (openness) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya public.

Tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan stakeholders menurut Shafratunnisa (2015) adalah :

- a. Mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- b. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
- c. Mendorong masyarakat untuk belajar bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan



e. Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan prinsip

### 3. Metodologi Penelitian

#### Objek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada format atau bentuk laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Provinsi tahun 2022 untuk menyesuaikan laporan keuangan Gereja dengan Peraturan Akuntansi yang berlaku Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Jl. Trans Sulawesi km 157 desa Maleo Kec. Paguat Kab. Pohuwato Provinsi Gorontalo.

##### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada juni 2023 s/d selesai

#### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer yang

penulis peroleh dari gereja adalah dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data primer ini antara lain yaitu:

1. Data yang bersifat kualitatif. Berupa sejarah Gereja, struktur organisasi gereja, job description masing-masing jabatan dalam organisasi, dasar kebijakan dan penyusunan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan gereja.
2. Data yang bersifat kuantitatif. Berupa laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jemaat Maleo, catatan-catatan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan Gereja Kristen Indonesia ( GKI ).

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian dengan metode:

- a. Teknik Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (personal interview) dengan melakukan komunikasi atau pembicaraan dua (2) arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dalam hal ini bendahara Gereja Kristen Indonesia ( GKI), bagian tata usaha gereja. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.
- b. Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat, membaca, mempelajari, dan mencatat data-data dari dokumen, laporan keuangan tahun 2022 yang terdapat di Gereja Kristen Indonesia ( GKI) Jemaat Maleo.
- c. Studi Pustaka, sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings) yang berhubungan dengan laporan keuangan gereja.

#### Metode Analisa Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif Kualitatif  
Menurut Whitney, dalam buku Moh. Nazir metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data laporan keuangan gereja, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan gereja pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Provinsi Gorontalo.
- b. Metode Komparatif  
Membuat perbandingan atas fakta-fakta yang ada di gereja dengan teori yang mendukung ( ISAK 35). Dari hasil perbandingan tersebut maka akan diambil suatu kesimpulan laporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia ( GKI) Jemaat Maleo.

## Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif Kualitatif  
Menurut Whitney, dalam buku Moh. Nazir metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data laporan keuangan gereja, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan gereja pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Provinsi Gorontalo.
- b. Metode Komparatif  
Membuat perbandingan atas fakta-fakta yang ada di gereja dengan teori yang mendukung ( ISAK 35). Dari hasil perbandingan tersebut maka akan diambil suatu kesimpulan laporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia ( GKI) Jemaat Maleo.

## 4. Hasil Penelitian

### Penyajian Laporan Keuangan pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo

Hasil wawancara dengan Bendahara Gereja Kristen Indonesia (GKI) Prov. Gorontalo, menyatakan bahwa: *“berhubung dengan bagian tugas saya disini adalah mengatur dan mengelola keuangan melakukan transaksi pembelian/ pembayaran keperluan Gereja maka pencatatan dan pelaporan keuangan yang kami atau saya buat belum menggunakan ISAK 35 dikarenakan tidak mengetahui atau memahami apa itu ISAK 35, baik dalam aplikasinya ataupun teorinya. Berdasarkan hal tersebut kami hanya menggunakan sistem manual dalam mengatur serta mengelola keuangan seperti kas pemasukan dan pengeluaran saja.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses mengatur dan mengelola yang dilakukan oleh pihak bendahara masih belum menggunakan ISAK 35, dikarenakan beberapa alasan yang mengakibatkan laporan keuangan pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan masuk dan keluar saja.

### Bentuk Laporan Keuangan pada Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo

Laporan keuangan gereja tersebut juga tidak berbeda dari hasil wawancara diatas. Gereja masih melakukan mencatat atau pelaporan keuangannya dengan menggunakan sistem manual yaitu kas masuk dan keluar. berikut laporan hasil rekapitulasi Gereja pada Bulan Desember 2022, sebagai berikut:

#### Rekapitulasi keuangan bulan Desember 2022

Nama Kas	Saldo Awal	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo Akhir
Kas Persembahan	Rp 27.740.856	Rp 4.810.000	Rp 4.082.000	Rp 28.468.856
Kas Pembangunan	Rp 22.464.500	Rp 663.000	Rp -	Rp 23.127.500
Kas Komisi Sekolah Minggu	Rp 3.936.500	Rp 98.000	Rp 48.000	Rp 3.986.500
Kas Komisi Pemuda Remaja	Rp 3.844.000	Rp -	Rp -	Rp 3.844.000
Kas Komisi Bapak/Ibu	Rp 2.590.000	Rp -	Rp -	Rp 2.590.000
<b>Total Saldo</b>	<b>Rp 60.575.856</b>	<b>Rp 5.571.000</b>	<b>Rp 4.130.000</b>	<b>Rp 62.016.856</b>

Sumber: Gereja Kristen Indonesia Maleo(2022)

### Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Jemaat Gereja GKI Maleo Prov. Gorontalo

Transparansi pada Gereja ini sudah menunjukkan bahwa gereja sudah melakukan kegiatan pembacaan kas keluar masuk dari data laporan keuangan baik selama sepekan ataupun perbulan lewat pengumuman secara langsung dan dalam bentuk dokumentasi warta jemaat.

Gereja Kristen Indonesia Maleo Provinsi Gorontalo ini memang masih menggunakan sistem pencatatan biasa yaitu kas pengeluaran dan kas pemasukan tapi sudah bisa dikatakan sudah dapat dipertanggung jawabkan, meskipun hanya menggunakan pencatatan pada umumnya Akuntabilitas yang dilakukan pada Gereja ini masih memerlukan perbaikan dan dapat ditingkatkan dengan penggunaan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).

## 5. Pembahasan

### Analisis Laporan Keuangan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh bahwa pada Gereja Kristen Indonesia belum membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi organisasi nonlaba yang berlaku yaitu ISAK 35 dalam pelaporan keuangannya. Jenis laporan hanya berbentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga yang terlampirkan dan bisa diketahui dan diakses oleh jemaat hanya sampai pada jumlah dan jenis penerimaan serta jumlah dan jenis pengeluaran.

Sedangkan jumlah dan jenis aset dan kewajiban serta kekayaan (aset neto) yang dimiliki Gereja, jemaat tidak mendapatkan informasi bahkan mungkin majelis dan hamba Tuhan juga tidak memiliki informasi yang akurat sehingga dari jenis/ bentuk laporan bisa dikatakan bahwa Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo prov. Maleo belum sesuai atau belum mengacu pada ISAK 35 dalam pelaporan keuangan.

### Analisis Transparansi Laporan Keuangan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo

Bentuk transparansi yang dilaksanakan dalam pelaporan keuangan GKI Maleo Prov. Gorontalo sudah transparansi karena jumlah dan jenis penerimaan serta jumlah dan jenis pengeluaran sudah dilaporkan dalam ibadah dalam hal ini bendahara selalu melaporkan laporan penerimaan dan pengeluaran dalam ibadah setiap minggu baik melalui pembacaan informasi dalam ibadah maupun dimuat dalam warta jemaat yang bisa diakses oleh seluruh jemaat.

### Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari penelitian diatas bahwa Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo akuntabilitas sudah cukup baik karena setiap jumlah dan jenis penerimaan serta jumlah dan jenis pengeluaran sudah dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran mingguan serta laporan Rekapitulasi keuangan bulanan. Hanya saja Aset, kewajiban dan kekayaan bersih (aset neto) milik Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Prov. Gorontalo tidak pernah dilaporkan. Gereja ini masih memerlukan perbaikan dan dapat ditingkatkan dengan penggunaan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Dengan adanya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu ISAK 35 maka Gereja Kristen Indonesia, harus mulai menyusun laporan keuangannya sesuai dengan siklus akuntansi dimulai dari pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap laporan keuangan dan dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas dana gereja yang dilakukan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Maleo Provinsi Gorontalo, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan akuntansi dalam pelaporan keuangan Gereja masih menggunakan pencatatan manual dalam hal ini sudah berjalan dengan baik walaupun belum sesuai dan memenuhi standar yang ada yaitu peraturan untuk entitas nonlaba yaitu ISAK No. 35.
2. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan GKI Maleo dengan ISAK 35, diantaranya laporan keuangan yang dibuat hanya menginformasikan pengeluaran dan pemasukan yang diterima oleh Gereja, tidak menginformasikan mengenai nilai aset selain kas. Sedangkan menurut aturan yang berlaku, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan.
3. Mengenai laporan keuangan gereja GKI Maleo sudah transparan baik antara bendahara dengan jemaat maupun jemaat dengan pendeta dan pengurus lainnya.
4. Akuntabilitas dalam hal keuangan ini pun sudah baik, yakni dengan menginformasikan kepada jemaat secara lisan saat ibadah maupun melalui informasi tertulis dalam warta jemaat.
5. Pengaruh dampak pelaporan baik dari segi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana jemaat Gereja Kristen Indonesia Maleo sudah melakukan suatu yang dianggap baik oleh jemaat dan kepemimpinan organisasi Gereja. Meskipun itu sudah dianggap baik, namun sangat perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan.

## Keterbatasan dan Saran

Penulis memiliki beberapa saran terhadap GKI Maleo Provinsi Gorontalo, yaitu:

1. GKI Maleo sebaiknya membuat laporan keuangan sesuai dengan ISAK No. 35, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh Gereja dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.
2. GKI Maleo lebih memperhatikan dalam mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, juga memerlukan tenaga ahli untuk membantu dalam mengelola keuangan sehingga lebih akuntabel dan transparan.

## Referensi

- Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Pengelolaan Dana Jemaat, (2015). Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/download/4659/1857/>
- C. Yuliarti, N. (2014). *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akuntansi Jember.
- DQLab AL-Powered Learning. ( 2022) *data Sekunder Atau Data Primer perbedaan hingga contoh*. (15 april 2023).
- Harefa, N.O Dorkas. (2016). *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 pada Gereja Niha Keriso Protestan-Indonesia (GNKP-I) Jemaat Denninger Distrik III Kota Gunungsitoli*. Diakses dari <http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/943>
- Parabak R Amelia, DKK, (2021). *Analisi Prosedur Pencatatan Laporan Keuangan Di Gereja Toraja Jemaat Sa' dan Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia.
- Prabowo, Jati Agung Prabowo, DKK, (2019). *Penerapan Akuntansi, Akuntabilitas dan pengendalian Internal Pada Gereja Kristen Equity Jawa Wedi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Sibarani, Mesrida (2018). *Ruang Lingkup Gereja Studi Kasus pada Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Ngesrep Kecamatan Tembalang*. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Wardani, Inka Anakusuma and Aspahani, ( 2013). *Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pelaporan Keuangan Gereja ST. Maria Palembang*. Undergraduate Thesis, Sriwijaya University.